

ISBN 978-602-18574-1-0



UNTAR
FACULTY OF
ECONOMICS



Konferensi Ilmiah Akuntansi III

Proceedings

Penerapan Standar Pelaporan Keuangan Internasional dan
Dampaknya pada Aspek Perpajakan di Indonesia

Jakarta
10 - 11 Maret 2016



CO HOST



SPONSOR

**SAMBUTAN KETUA PANITIA
KONFERENSI ILMIAH AKUNTANSI III**

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Rahim atas limpahan karunia, rahmat dan segala anugerah serta kekuatan yang diberikan kepada kita semua, sehingga kita selalu diberi semangat untuk memperbaiki dan mengembangkan diri demi kemuliaanNya. Oleh karenanya dengan kerahimanNya, kami telah diberi kekuatan untuk menyelenggarakan Konferensi Ilmiah III ini pada tanggal 10 dan 11 Maret 2016, sebagai wujud kegiatan sosial bagi Civitas Akademika dan kemajuan dunia pendidikan akuntansi.

Konferensi Ilmiah Akuntansi III (KIA III) merupakan salah satu agenda rutin dari Ikatan Akuntan Indonesia Kompatemen Akuntan Pendidik (IAI-KAPd) wilayah Jakarta-Banten. Adapun kegiatan pada KIA III ini yaitu seminar untuk memberikan pemutakhiran isu akuntansi pada saat ini yang dilakukan oleh pihak pelaku ekonomi yaitu perusahaan dengan hubungannya dengan kebijakan pemerintah, dalam hal ini adalah perpajakan, pelatihan metode penelitian yang terkait pada bidang akuntansi, serta koloqium untuk mahasiswa dari Strata 1 sampai Strata 3. Kegiatan ini terbuka untuk umum, tidak hanya terbatas pada dunia pendidikan tinggi juga untuk perusahaan yang ingin melihat perkembangan dunia akuntansi sampai saat ini.

KIA III tahun 2016 ini, merupakan konferensi ilmiah ketiga di mana yang telah dimulai pada tahun 2014 di Universitas Mercu Buana sebagai penyelenggara (*Host*). KIA II telah berhasil dilaksanakan di UPN Veteran Jakarta pada tahun 2015, dan pada tahun 2016 ini. KIA III ini, Universitas Tarumanagara diberi kesempatan sebagai penyelenggara dan juga sebagai tempat diselenggarakannya KIA III. Tema yang diusung dalam KIA III adalah **"Penerapan Standar Pelaporan Keuangan Internasional dan Dampaknya Aspek Perpajakan di Indonesia"**. Latar belakang pemilihan tema ini adalah untuk mengetahui implementasi akuntansi keuangan yang sudah berbasis IFRS yang telah diimplementasikan sejak tahun 2012 dan implikasinya terhadap praktek perusahaan peraturan dan perundang-undang perpajakan yang belum adanya revisi sejak tahun 2008.

KIA III bekerja sama dengan 15 universitas atau lembaga pendidikan tinggi di Jakarta, Banten, Jawa Barat sebagai *co-host*. Sedangkan paper yang akan dipresentasikan oleh para akademisi sebanyak 111 paper dari 45 perguruan tinggi dan lembaga pendidikan tinggi dari Sumatra, Jawa dan Kalimantan dan dengan 9 kajian bidang akuntansi dari 10 bidang kajian yang ditawarkan dalam konferensi ini.

Kepada Semua pihak yang telah bekerja pada KIA III, baik dari pihak Internal Universitas Tarumanagara maupun pihak eksternal baik yang menjadi *co-host*

maupun belum, dan pihak IAI Kapd Pusat dan khususnya KAPd Jakarta-Banten, kami sebagai tuan rumah mengucapkan banyak terima kasih, dan mohon maaf jika masih terjadi kekurangan dan kesalahan kami dalam penyelenggaraan KIA III

Akhir kata, sermoga konferensi Ilmiah Akuntansi III ini dapat menunjang dan menambah kemampuan profesi akuntan dalam era Masyarakat Ekonomi ASEAN, serta menjadi bahan pelajaran untuk pelaksanaan KIA IV yang akan diadakan pada tahun 2017.

Semoga penyelenggaraan KIA akan bertambah baik di kemudian hari.
Sampai jumpa di KIA IV tahun 2017

Jakarta, 10 Maret 2016
Ketua Panitia



Hendro Lukman, SE, MM, CPMA, CA, CPA (Aust.)



SCR DAN SUSTAINABILITY(SCRS)	94
THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND MECHANISM CORPORATE GOVERNANCE TOWARDS FIRM VALUE(STUDY ON MANUFACTURE COMPANIES IN INDONESIA).....	95
PENENTU PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL	96
PENGARUH PENGUNGKAPAN KINERJA EKONOMI, PENGUNGKAPAN KINERJA LINGKUNGAN,PENGUNGKAPAN KINERJA SOSIAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2014)	97
PENGARUH CSR PERSEPTION TERHADAP CORPORATE IDENTIFICATION, REPUTATION, TRUST, LOYALTY, DAN WORD OF MOUTH INTENTION SEBAGAI VARIABEL MODERATING	98
MEKANISME <i>GOVERNANCE</i> DAN PENGUNGKAPAN <i>SUSTAINABLE FINANCE</i> :UNTUK MELIHAT TINGKAT KESIAPAN PENERAPAN <i>SUSTAINABLE FINANCE</i> PADA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN TERDAFTAR DI BEI	99
 SISTEM INFORMASI, PENGAUDITAN DAN ETIKA PROFESI AKUNTAN(SPEP).....	100
PENGARUH <i>AUDIT FEE</i> , UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, PENGETAHUAN AUDITOR, PENGALAMAN KERJA AUDITOR, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT(STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA DAN TANGERANG TAHUN 2015)	101
PRAKTIK PELAPORAN MODAL INTELEKTUAL PERGURUAN TINGGI: STUDI KOMPARASI ANTARA INDONESIA DAN MALAYSIA	102
PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN PROFESIONALISMEAUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGA(STUDIEMPIRIS PADA AUDITOR KANTOR AKUNTAN PUBLIK YANG TERDAFTAR PADA IAPI WILAYAH JAKARTA PUSAT DAN JAKARTA SELATAN)	103
ANALISIS PERBANDINGAN PRAKTIK PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL: STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN	104



SPEP-001

**PENGARUH *AUDIT FEE*, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK,
PENGETAHUAN AUDITOR, PENGALAMAN KERJA AUDITOR,
DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA DAN
TANGERANG TAHUN 2015)**

Michelle Kristian, S.E., Ak., M.M., CPA, CA
Universitas Tarumanagara

ABSTRACT

The objective of this research was to examine the influence of audit fee, CPA firm size, knowledge, work experience, and auditor's motivation on audit quality. The research was conducted using a survey method to provide the questionnaires to auditors in CPA firms in 2015. The data used in this research was primary data. The population of this research is the auditors that work at CPA firm. The sample of this research is auditors that work at CPA firm in Jakarta and Tangerang that have minimum one year of experience in auditing. There are 286 questionnaires distributed for this research, but only 236 questionnaires returned and 147 questionnaires are used in this research using multiple linear regressions. The results of this study were (1) Audit fee doesn't have significant influence on audit quality, (2) CPA firm size doesn't have significant influence on audit quality, (3) Knowledge of Auditor has significant influence on audit quality, (4) Work experience of Auditor has significant influence on audit quality, (5) Auditor's motivation has significant influence on audit quality, (6) Audit fee, CPA firm size, knowledge, work experience, and auditor's motivation simultaneously have significant influence on audit quality.

Keywords : *audit quality, audit fee, CPA firm size, knowledge, work experience, auditor's motivation*

**PENGARUH *AUDIT FEE*, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK,
PENGETAHUAN AUDITOR, PENGALAMAN KERJA AUDITOR, DAN
MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Tangerang tahun 2015)**

Michelle Kristian, S.E., Ak., M.M., CPA, CA

Universitas Tarumanagara

ABSTRACT

The objective of this research was to examine the influence of audit fee, CPA firm size, knowledge, work experience, and auditor's motivation on audit quality. The research was conducted using a survey method to provide the questionnaires to auditors in CPA firms in 2015. The data used in this research was primary data. The population of this research is the auditors that work at CPA firm. The sample of this research is auditors that work at CPA firm in Jakarta and Tangerang that have minimum one year of experience in auditing. There are 286 questionnaires distributed for this research, but only 236 questionnaires returned and 147 questionnaires are used in this research using multiple linear regressions. The results of this study were (1) Audit fee doesn't have significant influence on audit quality, (2) CPA firm size doesn't have significant influence on audit quality, (3) Knowledge of Auditor has significant influence on audit quality, (4) Work experience of Auditor has significant influence on audit quality, (5) Auditor's motivation has significant influence on audit quality, (6) Audit fee, CPA firm size, knowledge, work experience, and auditor's motivation simultaneously have significant influence on audit quality.

Keywords : *audit quality, audit fee, CPA firm size, knowledge, work experience, auditor's motivation*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuat keputusan (IAI, 2014: 13). Agar keputusan yang diambil oleh pengguna laporan keuangan tidak salah, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif pokok, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Auditor berperan untuk memeriksa apakah laporan keuangan sudah disajikan dengan wajar dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dalam melaksanakan audit, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Auditor dituntut untuk lebih memperhatikan kualitas audit yang diberikan untuk dapat menjaga kepercayaan dari pengguna laporan keuangan serta mempertahankan reputasinya. Audit yang berkualitas diperlukan untuk memastikan kesesuaian laporan keuangan yang diaudit dengan standar akuntansi yang berlaku umum dan auditor harus menjalankan proses audit sesuai dengan standar *auditing*. DeAngelo (198) dalam Rahmina dan Agoes (2014) mendefinisikan kualitas audit sebagai berikut:

“Kualitas audit adalah probabilitas gabungan dimana auditor menemukan dan melaporkan kesalahan yang terdapat di dalam laporan keuangan yang diaudit untuk memenuhi standar audit yang berlaku umum dalam menjalankan tugasnya sehingga kredibilitas dapat dijaga.”

Menurut Bastian (2010) dalam Pratama (2014), kualitas audit adalah

“Sebuah sistematis dan pemeriksaan independen untuk mengetahui apakah kualitas kegiatan serta hasil terkait telah sesuai dengan rumusan perencanaan, dan apakah perencanaan telah dihasilkan secara efektif serta sesuai untuk mencapai tujuannya”.

Tujuan audit adalah hasil yang hendak dicapai dalam suatu audit, yaitu menentukan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit akan tinggi apabila dalam melakukan jasa audit, auditor menjalankan proses audit sesuai dengan standar audit yang berlaku umum, yaitu SPAP sehingga auditor mampu mencapai tujuannya, yaitu menentukan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku umum. Kualitas audit akan tinggi bila pihak yang melakukan audit adalah seseorang yang kompeten dan independen dan KAP menerapkan sistem pengendalian mutu yang memadai untuk auditornya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *audit fee*, ukuran kantor akuntan publik, pengetahuan, pengalaman kerja, dan motivasi auditor.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *audit fee*. Iskak (1999) dalam Rahmina dan Agoes (2014) mendefinisikan *audit fee* sebagai berikut, *audit fee is the fee charged by a public accountant to the auditee company for audit services conducted by public accountants on financial statements*. Pendapatan utama KAP berasal dari *audit fee*, sehingga mereka cenderung menerima *audit fee* yang besar agar dapat meningkatkan mutu jasa yang diberikan dengan meningkatkan kualitas tenaga kerjanya. Besarnya *audit fee* yang diterima oleh KAP menyebabkan auditor sulit mempertahankan independensinya karena auditor tidak ingin kehilangan klien sehingga ia mengeluarkan laporan audit yang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Di sisi lain, dikarenakan tingginya tingkat

persaingan antar KAP untuk mendapatkan klien, terkadang KAP menetapkan harga yang rendah (*lowballing*) dengan cara memberikan diskon untuk mendapatkan klien.

Surat Ketua IAPI Tahun 2008 tentang Kebijakan Penetapan *Fee* Audit memuat bahwa besaran *audit fee* yang diterima oleh auditor dapat bervariasi tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan profesional lainnya. *Audit fee* harus sebanding dengan ruang lingkup audit, termasuk risiko dan kompleksitas entitas yang diaudit. Semakin besar ruang lingkup audit, dibutuhkan waktu audit yang lebih lama dan auditor harus melakukan banyak pengujian (prosedur audit). Selain itu pula, *audit fee* yang besar membuat KAP menempatkan lebih banyak auditor dengan pengalaman dan keahlian untuk mengaudit klien. Auditor yang lebih ahli dan berpengalaman dalam melakukan audit. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa besaran *audit fee* dapat mempengaruhi auditor dalam melaksanakan proses audit sesuai dengan SPAP dan memastikan kesuaian laporan keuangan dengan SAK. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah ukuran kantor akuntan publik (KAP). Menurut Soekrisno (2012) dalam Pratama (2014), KAP adalah salah satu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberi jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Berdasarkan ukurannya, KAP digolongkan menjadi dua, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan KAP *non big four*, seperti sumber daya dan tenaga-tenaga profesional (*partner* dan *staff*) yang jumlahnya lebih banyak, tenaga kerja kompeten dikarenakan seleksi yang ketat dalam proses rekrutmen dan pelatihan yang cukup banyak. Selain itu juga, klien yang dimiliki KAP *big four* jumlahnya beragam dan lebih banyak dibandingkan KAP *non big four*, sehingga pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh auditor dalam bidang audit akan lebih banyak. Klien yang banyak juga menunjukkan bahwa KAP *big four* memiliki aset yang lebih besar untuk menunjang proses audit. KAP *big four* memiliki reputasi yang baik dimata masyarakat, maka itu mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan audit untuk menjaga reputasi dan kualitas audit yang diberikannya. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki KAP *big four* membantu auditornya dalam menjalankan proses audit yang lebih baik dan sesuai dengan SPAP sehingga auditor lebih mampu mendeteksi dan melaporkan pelanggaran dalam laporan keuangan klien untuk memastikan kesuaian laporan keuangan dengan SAK. Maka dari itu, KAP *big four* diyakini memberikan kualitas audit yang tinggi.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pengetahuan. Mardisar dan Sari (2007) dalam Purnamasari dan Hernawati (2013) bahwa pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang lebih banyak mengenai bidang yang digelutinya, dia akan dengan mudah dapat melakukan pekerjaannya. Untuk melakukan tugas pengauditan auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengalaman mengenai bidang *auditing*, akuntansi, dan industri klien. Standar Audit 330 paragraf 21 dan 22 mengatur bahwa auditor harus memperoleh suatu pemahaman atas entitas dan lingkungannya. Pemahaman tersebut merupakan faktor-faktor industri, peraturan, sifat entitas, pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi oleh entitas, tujuan dan strategi entitas, serta pengukuran dan penelaahan atas kinerja keuangan entitas. Pengetahuan dan pemahaman auditor atas entitas yang diperiksa, dilihat dari pemahaman tentang standar dan peraturan yang berlaku, lingkungan, program dan kegiatan, serta pengendalian internal entitas mempermudah auditor menentukan program, prosedur audit, dan informasi yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses audit sesuai dengan SPAP sehingga dapat memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan SAK. Auditor harus memiliki keahlian yang memadai dalam bidang audit dan akuntansi agar keputusan dan tindakan yang diambilnya tepat dan sesuai dengan kondisi perikatan audit. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seorang auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman kerja. Menurut Wulandari, *et al.* (2014) pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang dapat ditangani. Semakin lama seorang auditor bekerja dalam bidang audit, maka ia akan semakin mengerti bagaimana bersikap dalam menghadapi *auditee* dalam memperoleh data dan informasi relevan yang dibutuhkan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan. Semakin lama auditor melakukan banyak pekerjaan yang sama terus menerus, ia semakin mampu mendeteksi kesalahan yang dilakukan *auditee* dan mencari penyebabnya serta memberikan rekomendasi yang tepat untuk mengeliminasi penyebab tersebut. Banyaknya tugas audit yang ditangani oleh seorang auditor dan adanya tekanan batas waktu audit membuat auditor harus lebih teliti dan cermat dalam menyelesaikan tugasnya agar tidak terjadi kesalahan dalam menetapkan bukti dan informasi yang dibutuhkan serta penumpukan tugas yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian audit. Auditor yang berpengalaman tentunya telah mengaudit klien dalam berbagai jenis usaha sehingga dapat bertindak lebih cepat dalam menjalankan proses audit. Auditor yang memiliki

banyak pengalaman dalam bidang audit tentunya akan lebih mudah dalam menjalankan proses audit sesuai dengan SPAP untuk mampu memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan SAK. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pengalaman audit yang diperoleh seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah motivasi auditor. Motivasi berarti menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun seseorang menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi (Goleman 2001 dalam Randi, 2014). Berdasarkan teori kebutuhan (*hierarchy of needs*) milik Abraham Maslow, manusia termotivasi bila ia merasa puas akan kebutuhannya, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Kebutuhan tersebut meliputi beberapa beberapa faktor yang dapat memotivasi auditor antara lain, pekerjaan yang dilakukan, gaji dan kompensasi (*reward*) yang diterima, jabatan, serta hubungan baik dengan klien dan atasan. Apabila gaji dan kompensasi yang diterima membuatnya puas, auditor akan merasa bahwa organisasi memperhatikan kebutuhan dan pengharapannya sehingga auditor menjadi termotivasi. Perhatian dan perlakuan yang baik dari organisasi memotivasi auditor untuk berusaha menjalin hubungan yang baik tidak hanya dengan rekan kerjanya tetapi juga dengan atasan dan entitas yang diauditnya (*auditee*). Auditor yang kebutuhannya terpenuhi dan termotivasi dapat melakukan lebih banyak pekerjaan dengan lebih baik walaupun ia berada di bawah tekanan batas waktu audit yang memberikan evaluasi kinerja yang memuaskan dan mendapatkan pengakuan atau respek dari rekan kerja dan orang lain. Motivasi yang dimiliki seorang auditor akan memberikannya semangat yang tinggi untuk mencapai sasaran atau tujuan. Tujuan auditor adalah menjalankan proses audit sesuai dengan SPAP dan menentukan kesesuaian laporan keuangan dengan SAK serta melaporkan apabila terdapat kesalahan di dalam laporan keuangan yang diaudit. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa auditor yang termotivasi dalam melakukan audit akan memberikan kualitas audit yang tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Audit Fee*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Pengetahuan Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit”. Sesuai dengan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah *audit fee* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?; (2) apakah ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?; (3) apakah pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?; (4) apakah pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?; (5) apakah motivasi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?; (6) apakah,

audit fee, ukuran kantor akuntan publik, pengetahuan, pengalaman kerja, dan motivasi auditor secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: (1) untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit, (2) untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit, (3) untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengetahuan terhadap kualitas audit, (4) untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit, (5) untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit, dan (6) untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *audit fee*, ukuran kantor akuntan publik, pengetahuan, pengalaman kerja, dan motivasi auditor secara simultan terhadap kualitas audit.

KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pemeriksaan (*auditing*)

Laporan keuangan harus diperiksa oleh seorang ahli yang independen dan objektif (contohnya, akuntan publik) untuk menyediakan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material (Rahmina dan Agoes, 2014). Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri untuk memberikan jasa akuntan publik (IAPI, 2008). Cara paling umum bagi pengguna laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang dapat diandalkan adalah melalui audit independen. Pemeriksaan (*auditing*) yang didefinisikan oleh Arens, *et al.* (2014: 24) adalah sebagai berikut,

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”

Berdasarkan Mayangsari dan Wandanarum (2013: 11-12), ditinjau dari objek yang diaudit, maka *auditing* dibedakan menjadi empat macam, yaitu pemeriksaan laporan keuangan (*financial statement audit*), pemeriksaan kinerja (*management audit* atau *operational audit*), pemeriksaan kepatuhan atau kesesuaian (*compliance audit*), dan *auditing* investigasi (*investigation audit/forensic audit/fraud audit*). Proses atau tahapan dalam pemeriksaan atas laporan keuangan terdiri dari empat tahap, yaitu tahap penerimaan penugasan, perencanaan pemeriksaan, pelaksanaan pengujian pemeriksaan, dan pelaporan temuan.

Kualitas Audit

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan dimana auditor menemukan dan melaporkan kesalahan yang terdapat di dalam laporan keuangan yang diaudit untuk memenuhi standar audit yang berlaku umum dalam menjalankan tugasnya sehingga kredibilitas dapat dijaga. Probabilitas auditor akan menemukan salah saji bergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sedangkan probabilitas auditor akan melaporkan salah saji bergantung pada independensi auditor (Rahmina dan Agoes, 2014). Menurut Rosnidah (2011) dalam Wulandari, *et al.* (2013) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Seorang akuntan publik dalam menjalankan tugas auditnya harus berpegang pada Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku. Dengan dipatuhinya prinsip dan standar yang berlaku dalam pemeriksaan tujuan yang ingin dicapai adalah hasil audit yang dihasilkan diharapkan dapat dikatakan berkualitas (Randi, 2014). Rahmina dan Agoes (2014) juga menyampaikan bahwa di Indonesia, dalam melaksanakan tugasnya, auditor dipandu oleh standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia untuk menjaga kualitas audit.

Audit Fee

Iskak (1999) dalam Rahmina dan Agoes (2014) mendefinisikan *audit fee* sebagai “*the fee charged by a public accountant to the client for the financial audit services*”. Maksud pengertian tersebut, *audit fee* merupakan biaya yang dikenakan oleh akuntan publik kepada klien untuk jasa audit laporan keuangan. *Audit fee* menurut SEC dalam Yuniarti (2011) adalah *the fees paid for annual audits and reviews of financial statements for the most recent fiscal year*. Maksudnya, *audit fee* adalah biaya yang dibayarkan untuk audit tahunan dan review atas laporan keuangan untuk tahun fiskal terbaru. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *audit fee* merupakan biaya yang dikenakan kepada perusahaan *auditee* sebagai imbalan atas jasa audit laporan keuangan yang diberikan oleh akuntan publik. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan oleh akuntan publik dalam menetapkan *audit fee* adalah sebagai berikut (IAPI, 2008): kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*); independensi; tingkat keahlian (*level of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan; banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh anggota dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit

Audit fee yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit. *Audit fee* yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit (Yuniarti, 2011). Hasil penelitian Rahmina dan Agoes (2014) menunjukkan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka dapat diajukan hipotesis, yaitu H_{a1} : *Audit fee* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Soekrisno (2012:44) dalam Pratama (2014) mendefinisikan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai salah satu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh ijin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberi jasa professional dalam praktik akuntan publik. Berdasarkan ukurannya, KAP dibedakan menjadi dua, yaitu KAP *big four* dan KAP *non-big four*. KAP *big four* terdiri dari Deloitte, PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young, dan KPMG (www.accountingtoday.com). KAP *non-big four* adalah KAP lainnya selain keempat KAP *big four*. KAP *big four* memiliki afiliasi di Indonesia. Berdasarkan IAPI (2015) dalam Direktori KAP, Deloitte berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny dan PwC berafiliasi dengan KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan. Sedangkan Ernst & Young berafiliasi dengan KAP Purwanto, Suherman & Surja, dan KPMG berafiliasi dengan KAP Siddharta Widjaja & Rekan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 pasal 16, badan usaha KAP dapat berbentuk perseorangan atau persekutuan. Pada umumnya tingkatan auditor dalam penugasan audit di dalam kantor akuntan publik dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu (Sunyoto, 2014: 31-32): *partner*, *manajer*, auditor senior, dan auditor junior. Ada empat kelebihan skala auditor, yaitu (Firth & Liao Tan, 1998 dalam Pratama, 2014): (1) besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP; (2) banyaknya ragam jasa yang ditawarkan; (3) luasnya cakupan geografis, termasuk adanya afiliasi internasional; dan (4) banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit

KAP besar (*Big 4 accounting firm*) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non-Big 4 accounting firms*). KAP besar mempunyai tanggung jawab untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat (Panjaitan dan Chariri, 2014). Hasil penelitian Pratama (2014) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka dapat

diajukan hipotesis, yaitu: H_{a2} : Ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Pengetahuan Auditor

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang penting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam profesi yang dijalannya, termasuk profesi sebagai akuntan publik (Purnamasari dan Hernawati, 2013). Pengetahuan adalah seberapa banyak ilmu yang didapatnya dari tiap tingkat pendidikan yang akan membantunya nanti dalam melakukan pekerjaannya. Apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang lebih banyak mengenai bidang yang digelutinya, dia akan dengan mudah dapat melakukan pekerjaannya (Wulandari, *et al.*, 2014). Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengalaman mengenai bidang auditing, akuntansi dan industri klien (Wulandari, *et al.*, 2014). Semakin lama auditor memperoleh pengalaman kerja maka akan dapat dikatakan semakin tinggi juga tingkat pengetahuan yang mereka miliki atau peroleh (Salsabila dan Prayudiawan, 2011 dalam Wandita, *et al.*, 2014). Menurut Purnamasari dan Hernawati (2013), ada lima pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yaitu (1) pengetahuan pengauditan umum; (2) pengetahuan area fungsional; (3) pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru; (4) pengetahuan mengenai industri khusus; dan (5) pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Audit

Auditor akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Perbedaan pengetahuan yang dimiliki auditor juga dapat menyebabkan perbedaan dalam pembuatan opini audit yang akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya (Wulandari, *et al.*, 2014). Hasil penelitian Wulandari, *et al.* (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka dapat diajukan hipotesis, yaitu H_{a3} : Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman merupakan faktor yang menunjang bagi setiap individu maupun kelompok dalam bidang pekerjaan yang digeluti. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh, maka semakin meningkat pula keahlian yang dimiliki seseorang (Purnamasari dan Hernawati, 2013). Menurut Mulyadi (2009) dalam Wulandari, *et al.* (2014), pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Menurut Suraida (2005) dalam Purnamasari dan Hernawati (2013), pengalaman merupakan pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu

maupun banyaknya penugasan yang dapat ditangani. Seseorang yang memasuki karier sebagai akuntan publik harus terlebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Pengalaman kerja mempengaruhi kemampuan kerja, semakin sering seseorang bekerja dan melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil orang tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya (Wulandari, *et al.*, 2014). Singgih dan Bawono (2010) juga memberikan pernyataan yang serupa bahwa jika seseorang melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus, maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan dia telah benar-benar memahami teknik atau cara menyelesaikannya, serta telah banyak mengalami berbagai hambatan-hambatan atau kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya tersebut, sehingga dapat lebih cermat dan berhati-hati menyelesaikannya. Menurut Tubs (1992) dalam Agustin (2013), elemen-elemen dari pengalaman auditor adalah sebagai berikut: (1) kepekaan dalam mendeteksi adanya kekeliruan; (2) ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit; (3) kemampuan dalam menggolongkan kekeliruan; dan (4) kesalahan dalam melakukan tugas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Menurut Singgih dan Bawono (2010) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan. Auditor yang berpengalaman akan membuat judgement yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya daripada auditor yang kurang berpengalaman. Hasil penelitian Wulandari, *et al.* (2014) menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka dapat diajukan hipotesis, yaitu H_{a5} : Pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap kualitas audit

Motivasi Auditor

Motivasi berarti menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun seseorang menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi (Goleman 2001 dalam Randi, 2014). Reksohadiprodjo (1990) dalam Ardini (2010) mendefinisikan motivasi sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang didorong oleh suatu kekuasaan dari dalam diri orang tersebut (Ardini, 2010). Tiga

elemen utama dalam motivasi adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Intensitas berhubungan dengan seberapa giat seseorang berusaha. Tetapi intensitas yang tinggi tidak akan menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi. Upaya yang diarahkan ke, dan konsisten dengan, tujuan-tujuan organisasi merupakan jenis upaya yang seharusnya dilakukan. Elemen ketekunan merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang bisa mempertahankan usahanya. Individu-individu yang termotivasi bertahan melakukan suatu tugas dalam waktu yang cukup lama demi mencapai tujuan (Robbins dan Judge, 2008). Dalam teori kebutuhan manusia (*hierarchy of needs*) yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, manusia termotivasi bila ia merasa puas akan lima tingkat kebutuhan, yaitu (Schermerhorn, 2013: 405): (1) kebutuhan fisiologis (*physiological need*); (2) kebutuhan akan rasa aman (*safety need*); (3) kebutuhan sosial (*social need*); (4) kebutuhan akan penghargaan (*esteem need*); dan (5) kebutuhan akan aktualisasi diri (*self-actualization need*).

Pengaruh Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hanya motivasi yang akan membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi dan memiliki komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi (Efendy, 2010 dalam Wirasuasti, *et al.*, 2014). Hasil penelitian Randi (2014) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis, yaitu H_{a5} : Motivasi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

METODOLOGI PENELITIAN

Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) *big four* dan *non-big four* yang berada di wilayah Jakarta dan Tangerang pada tahun 2015 dengan minimal masa kerja satu tahun.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal study*. *Causal study* merupakan suatu studi penelitian yang dilakukan untuk menentukan hubungan sebab-akibat di antara dua variabel atau lebih (Sekaran dan Boogie, 2013: 391).

Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diukur dengan menggunakan kuesioner milik Rahmina dan Agoes (2014) yang menggunakan skala interval. Kuesioner tersebut terdiri dari 10 butir pernyataan dengan 1 butir pernyataan negatif, yaitu pada nomor 9. Pernyataan dalam kuesioner tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 untuk “Tidak Setuju”, skor 3 untuk “Netral”, skor 4 untuk “Setuju”, dan skor 5 untuk “Sangat Setuju”.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi auditor, *audit fee*, ukuran kantor akuntan publik, pengetahuan, pengalaman kerja, dan motivasi auditor. Dalam penelitian ini, independensi auditor diukur dengan menggunakan kuesioner milik Rahmina dan Agoes (2014) yang menggunakan skala interval. Kuesioner tersebut terdiri dari 8 butir pernyataan dengan pernyataan negatif sebanyak 1 butir pernyataan, yaitu butir pernyataan nomor 5. Dalam penelitian ini, *audit fee* diukur menggunakan kuesioner milik Rahmina dan Agoes (2014) yang menggunakan skala interval. Kuesioner tersebut terdiri dari 6 butir pernyataan dengan 1 butir pernyataan negatif, yaitu butir pernyataan nomor 5. Dalam penelitian ini, ukuran kantor akuntan publik diukur menggunakan skala nominal yang menggunakan *dummy variable* dengan angka 1 untuk KAP *big four* dan angka 0 untuk KAP *non big four* (Panjaitan dan Chariri, 2014). Dalam penelitian ini, pengetahuan diukur menggunakan kuesioner milik Riani (2013) yang menggunakan skala interval. Kuesioner ini terdiri dari 4 butir pernyataan. Dalam penelitian ini, pengalaman kerja diukur menggunakan kuesioner milik Oklivia dan Marlinah (2014) yang menggunakan skala interval. Kuesioner ini menggunakan 2 indikator, yaitu lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan. Kuesioner ini terdiri dari 8 butir pernyataan. Dalam penelitian ini, motivasi auditor diukur menggunakan kuesioner milik Oktaviani dan Marlinah (2014) yang menggunakan skala interval. Kuesioner ini terdiri dari 10 butir pernyataan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan langsung ke responden dan melalui perantara.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP), baik KAP *big four* dan *non big four*. Sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP *big four* dan *non-big four* yang berada di wilayah Jakarta dan Tangerang dengan minimal masa kerja satu tahun. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *convenience sampling*, dikarenakan wilayah objek penelitian yang mudah dijangkau oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data meliputi uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang dilakukan yaitu regresi linear berganda dengan menggunakan uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2013: 19). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. (Ghozali, 2013: 52). Alat uji yang digunakan adalah *Pearson Correlation*. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai *Pearson Correlation* lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ (Pramesti, 2014: 41). Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2013: 48). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan adalah *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013: 160).

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013: 105). Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda karena jumlah variabel independen yang diteliti melebihi satu variabel. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji koefisien determinasi untuk melihat kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen (Sarwono, 2011). Digunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2013: 97).

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan dengan cara *quick look*. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Bila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Responden

Data yang digunakan sebagai sampel dari penelitian ini merupakan respon atas kuesioner yang telah didistribusikan ke Kantor Akuntan Publik (KAP). Pendistribusian kuesioner dimulai pada tanggal 8 Oktober 2015 dan proses pengumpulan kuesioner dilakukan sampai 4 Desember 2015. Proses penyebaran kuesioner dilakukan dengan menghubungi KAP terlebih dahulu untuk memperoleh izin, lalu mendatangi KAP secara langsung untuk menitipkan kuesioner. Beberapa kuesioner juga didistribusikan melalui perantara. Kuesioner didistribusikan ke 36 KAP yang terdiri dari 3 KAP *Big Four* dan 33 KAP *Non Big Four* yang terdaftar di Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Dari 286 kuesioner yang didistribusikan, jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 236 kuesioner. Akan tetapi, tidak semua kuesioner yang kembali dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan terdapat 89 kuesioner atau sekitar 31% dari kuesioner yang didistribusikan yang tidak sesuai dengan kriteria, yaitu sebanyak 53 kuesioner dengan responden yang memiliki pengalaman kerja di bidang audit kurang dari 1 tahun, 28 kuesioner yang tidak diisi, dan 8 kuesioner dengan responden berpendidikan D3. Sehingga kuesioner yang dapat digunakan dan diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 147 kuesioner atau 52% dari total kuesioner yang didistribusikan.

Statistik Deskriptif

Perhitungan statistik deskriptif ketujuh variabel menunjukkan hasil seperti pada Tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X1	147	10	27	2724	18,53	3,197
X2	147	0	1	22	,15	,358
X3	147	13	20	2524	17,17	1,636
X4	147	24	40	4827	32,84	3,097
X5	147	26	50	5425	36,90	4,084
Y	147	30	50	5954	40,50	3,417
Valid N (listwise)	147					

Sumber: Data yang diolah

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan alat uji *Pearson Correlation*. Hasil pengujian validitas data disajikan pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas 1

Variabel	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Audit Fee</i>	0.000-0.187	Tidak Valid
Pengetahuan Auditor	0.000	Valid
Pengalaman Kerja	0.000	Valid
Motivasi Auditor	0.000	Valid
Kualitas Audit	0.000	Valid

Sumber: Data yang diolah

Hasil uji validitas pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan yang terdiri dari 4 butir pernyataan, variabel pengalaman kerja yang terdiri dari 8 butir pernyataan, variabel motivasi auditor yang terdiri dari 10 butir pernyataan, dan variabel kualitas audit yang terdiri dari 10 butir pernyataan memiliki *sig. (2-tailed)* sebesar 0.000. Hal ini berarti semua butir pernyataan pada variabel pengetahuan Auditor, variabel pengalaman kerja, variabel motivasi auditor, dan variabel kualitas audit adalah valid.

Pada variabel *audit fee* yang terdiri dari 6 butir pernyataan didapatkan hasil yang tidak signifikan yaitu *sig. (2-tailed)* sebesar 0.000-0.187. Hal ini berarti tidak semua butir pernyataan pada variabel *audit fee* adalah valid. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai *sig. (2-tailed)* pada butir pernyataan ke-5 adalah 0.187, sehingga butir pernyataan ke-5 tidak valid. Hasil pengujian validitas 1 selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2. Pada akhirnya butir pernyataan ke-5 pada variabel *audit fee* dihapus atau tidak digunakan. Kemudian dilakukan pengujian validitas kembali yang hasil ditunjukkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas 2

Variabel	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Audit Fee</i>	0.000	Valid

Sumber: Data yang diolah

Setelah butir pernyataan ke-5 dikeluarkan, didapatkan hasil *sig. (2-tailed)* 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dengan total 5 butir pernyataan pada variabel *audit fee* adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat uji *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

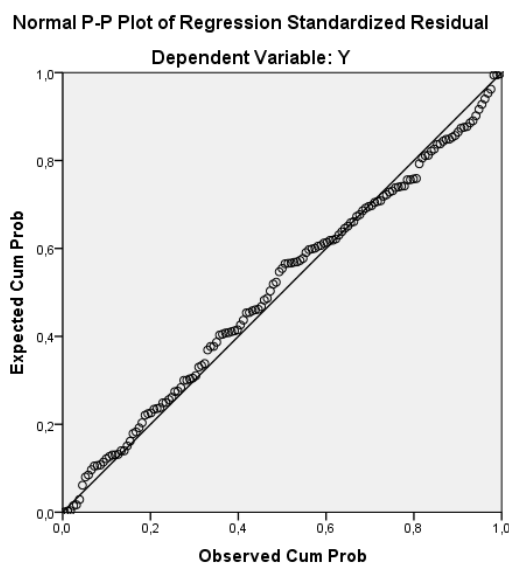
Variabel	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>
<i>Audit Fee</i>	0.720
Pengetahuan	0.844
Pengalaman Kerja	0.807
Motivasi Auditor	0.807
Kualitas Audit	0.785

Sumber: Data yang diolah

Uji Normalitas

Alat uji yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah *Normal Probability Plot*. Hasil uji normalitas dapat dilihat di Gambar 4.1.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data yang diolah

Dengan melihat Gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa titik-titik data pada grafik *Normal Probability Plot* menyebar disekitas garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis tersebut. Grafik tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1TOTAL	,897	1,114
X2	,965	1,036
X3TOTAL	,792	1,263
X4TOTAL	,728	1,374
X5TOTAL	,875	1,144

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang diolah

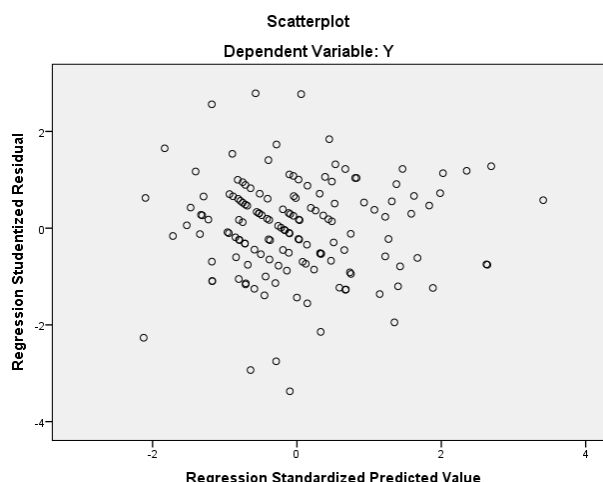
Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa dari tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* yang kurang dari 0.10. Hal ini berarti tidak terdapat korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih besar dari 10. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen (variabel bebas), yaitu *audit fee*, ukuran KAP, pengetahuan auditor, pengalaman kerja, dan motivasi auditor dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.2.

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data yang diolah

Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Gambar 4.2. Dari grafik tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan *audit fee*, ukuran kantor akuntan publik, pengetahuan, pengalaman kerja, dan motivasi auditor.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *audit fee*, ukuran kantor akuntan publik, pengetahuan, pengalaman kerja, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit secara simultan maupun parsial. Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari suatu model regresi. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,700 ^a	,489	,468	2,49335

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X4, X2, X1, X5

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang diolah

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0.700. Nilai R tersebut hampir mendekati 1 sehingga menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Dari hasil uji juga didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,468. Hal ini berarti sebesar 46,8% variabel dependen, yaitu kualitas audit dijelaskan oleh kelima variabel independen yang terdiri *audit fee*, ukuran kantor akuntan publik, pengetahuan, pengalaman kerja, dan motivasi auditor. Sedangkan sisanya sebesar 53,2% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar model.

Dari uji signifikansi simultan diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	834,395	6	139,066	22,369	,000 ^b
Residual	870,353	140	6,217		
Total	1704,748	146			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X3, X4, X2, X1, X5

Sumber: Data yang diolah

Hasil uji ANOVA atau uji statistik F menunjukkan nilai F hitung sebesar 22,369 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa keenam variabel independen, yaitu *audit fee*, ukuran kantor akuntan publik, pengetahuan, pengalaman kerja, dan motivasi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil uji signifikan parameter individual dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,893	3,154		1,869	,064
X1	-,025	,067	-,023	-,365	,716
X2	,227	,587	,024	,387	,699
X3	,695	,142	,333	4,903	,000
X4	,270	,078	,245	3,457	,001
X5	,190	,054	,227	3,518	,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang diolah

Dari hasil pengujian yang sudah dilakukan dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,893 - 0,025X_1 + 0,227X_2 + 0,695X_3 + 0,270X_4 + 0,190X_5$$

Persamaan regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa terdapat keempat variabel yang memiliki hubungan positif dengan kualitas audit, yaitu variabel ukuran KAP, pengetahuan auditor, pengalaman kerja, dan motivasi auditor. Hubungan positif tersebut ditunjukkan melalui koefisien korelasi parsial, yaitu $X_2 = 0,227$, $X_3 = 0,695$, $X_4 = 0,270$, dan $X_5 = 0,190$. Sementara itu, variabel *audit fee* memiliki hubungan negatif dengan kualitas audit yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi parsial $X_1 = -0,025$.

Variabel *audit fee* (X_1) memiliki koefisien regresi $-0,025$. Hal ini berarti setiap penambahan atau kenaikan satu satuan *audit fee*, maka akan terjadi penurunan kualitas audit sebesar $0,025$. Variabel ini memiliki nilai t hitung sebesar $-0,365$ dengan tingkat signifikansi $0,716$ atau lebih besar dari $0,05$. Hal ini berarti H_{a2} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena penentuan *audit fee* dalam perikatan audit dilakukan berdasarkan pertimbangan profesional *partner* yang memiliki jabatan yang lebih tinggi daripada *senior* dan *junior* auditor. Sedangkan dalam penelitian ini, jabatan responden yang diteliti didominasi oleh *senior* dan *junior auditor* yang sebelumnya tidak pernah memiliki pengalaman dalam proses

penentuan *audit fee*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Rahmina dan Agoes (2014), Yuniarti (2011), dan Putri (2012) yang menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel ukuran KAP (X_2) memiliki koefisien regresi 0,227. Hal ini berarti setiap penambahan atau kenaikan satu satuan ukuran KAP, maka akan terjadi peningkatan kualitas audit sebesar 0,227. Variabel ini memiliki nilai t hitung sebesar 0,387 dengan tingkat signifikansi 0.699 atau lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti H_{a2} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena auditor di jumlah sampel KAP *Big Four* yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebesar 22 sampel dan lebih sedikit dari jumlah sampel KAP *Non Big Four* yang berjumlah sebesar 125 sampel. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yuniarti (2011) dan Panjaitan dan Chariri (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Pratama (2014) dan Permana dan Pamudji (2012) yang menyimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel pengetahuan (X_3) memiliki koefisien regresi 0,695. Hal ini berarti setiap penambahan atau kenaikan satu satuan pengetahuan, maka akan terjadi peningkatan kualitas audit sebesar 0,695. Variabel ini memiliki nilai t hitung 4,903 dengan signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti H_{a3} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari, *et al.* (2014) dan Purnamasari dan Hernawati (2013) yang menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Pujiastuti (2014) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel pengalaman kerja (X_4) memiliki koefisien regresi 0,270. Hal ini berarti setiap penambahan atau kenaikan satu satuan pengalaman kerja, maka akan terjadi peningkatan kualitas audit sebesar 0,270. Variabel ini memiliki nilai t hitung sebesar 3,457 dengan signifikansi 0.001 atau lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti H_{a4} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari, *et al.* (2014), Hutabarat (2012), dan Singgih dan Bawono (2010) yang menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Purnamasari dan Hernawati (2013) dan Pujiastuti (2014) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel motivasi auditor (X_5) memiliki koefisien regresi 0,190. Hal ini berarti setiap penambahan atau kenaikan satu satuan motivasi auditor, maka akan terjadi peningkatan kualitas audit sebesar 0,190. Variabel ini memiliki nilai t hitung sebesar 3,518 dengan signifikansi 0.001 atau lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti H_{a5} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wirasuasti, *et al.* (2014) dan Rahardja (2014) yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Ardini (2010) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara motivasi dan kualitas audit.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. *Audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari nilai statistik t sebesar -0,365 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,716 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a1} ditolak.
2. Ukuran kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari nilai statistik t sebesar 0,387 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,699 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a2} ditolak.
3. Pengetahuan auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari nilai statistik t sebesar 4,903 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a3} dapat diterima.
4. Pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari nilai statistik t sebesar 3,457 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a4} dapat diterima.
5. Motivasi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari nilai statistik t sebesar 3,518 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a5} dapat diterima.
6. *Audit fee*, ukuran KAP, pengetahuan auditor, pengalaman kerja auditor, dan motivasi auditor secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari nilai statistik F sebesar 22,369 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a6} diterima.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan waktu yang dimiliki responden karena pendistribusian kuesioner dilakukan pada masa *peak season* (masa-masa sibuk), sehingga dibutuhkan waktu lama untuk menunggu pengembalian kuesioner.
2. Jumlah sampel sebanyak 147 yang digunakan dalam penelitian ini belum cukup mewakili populasi KAP di Jakarta dan Tangerang.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk menjawab keterbatasan penelitian ini dan bagi peneliti berikutnya adalah:

1. Mendistribusikan kuesioner tidak pada masa *peak season* agar responden dapat meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dan waktu pengembalian lebih cepat.
2. Menambah jumlah sampel yang diteliti dengan menyebarkan kuesioner ke KAP yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Today. "2015 Top 100 Firms". Dalam http://digital.accountingtoday.com/accountingtoday/top_100_firms_2015#pg15. Diakses tanggal 07 Juni 2015.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardini, Lilis. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit". *Majalah Ekonomi*. No. 3, Desember 2010.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2014. *Auditing and Assurance Services 15th Edition*. Inggris: Pearson Education Limited.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. "Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal Tanggal 27 Desember 2002". Dalam http://www.bapepam.go.id/old/old/news/Des2002/PR_27_12_2002.PDF. Diakses tanggal 7 Juni 2015.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2013. *Auditing: Pemeriksaan Akuntansi 1*. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2014. *Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2008. "Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik". Dalam http://www.iapi.or.id/iapi/option,com_remository/Itemid,66/func,fileinfo/filecatid,15/parent,category.php. Diakses tanggal 7 Juni 2015.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2008. "Surat Keputusan Ketua Umum Institusi Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 Tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit". Dalam <http://iapi.or.id/iapi/download/Peraturan/Kebijakan%20Penentuan%20Fee%20Audit.pdf>. Diakses tanggal 7 Juni 2015.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2013. *Standar Audit (SA 200)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keanggotaan di Jakarta. Dalam <http://www.iapi.or.id/iapi/download/Directory2015/Jakarta.pdf>. Diakses tanggal 7 Juni 2015.

- Kinicki, Angelo dan Brian K. Williams. 2015. *Management: A Practical Introduction Seventh Edition*. McGraw-Hill Education.
- Mayangsari, Sekar dan Puspa Wandanarum. 2013. *Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat*. Jakarta: Penerbit Media Bangsa.
- Oktaviani, Erlina dan Aan Marlinah. 2014. "Pengaruh Tindakan Supervisi, Motivasi, Profesionalisme, Locus of Control, Konflik Peran terhadap Kepuasan Kerja". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 16, No. 1, Juni 2014, Hlm. 61-74.
- Panjaitan, Clinton Marshal dan Anis Chariri. 2014 "Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit". *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3, Nomor 3. Hlm. 1-12.
- Permana, Klaudia Xary dan Sugeng Pamudji. 2012. "Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit". Dalam http://eprints.undip.ac.id/35649/1/jurnal_Klaudia_Xary_P.pdf. Diakses tanggal 7 Juni 2015.
- Pratama, Bayu Rizky. 2014. "Pengaruh Perilaku Disfungsional dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada KAP Wilayah Bandung)". Dalam <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/687/jbptunikompp-gdl-bayurizkyp-34345-9-jurnal.pdf>. Diakses tanggal 7 Juni 2015.
- Pramesti, Getut. 2014. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pujiastuti, Indah. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kota Se-Eks Karesidenan Surakarta". Naskah publikasi. Dalam <http://eprints.ums.ac.id/30379/>. Diakses tanggal 17 Mei 2015.
- Purnamasari, Dina dan Erna Hernawati. 2013. "Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit". *Jurnal NeO-Bis*. Nomer 2, Desember, 2013.
- Putri, Berty Wahyu. 2012. "Penentuan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Biaya Audit". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 4, Juli 2012.
- Rahmina, Listya Yuniastuti dan Sukrisno Agoes. 2014. "Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia". *Procedia – Social and Behavioral Sciences*. Agustus 2014, Hlm. 324-331.
- Randi, Sri Vadila. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Pengalaman, Due Professional Care, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit". Naskah Publikasi. <http://eprints.ums.ac.id/29140/>. Diakses tanggal 17 Mei 2015.
- Riani, Febri. 2013. "Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas, dan Independensi terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris pada Auditor BPK-RI Perwakilan Wilayah Sumbar)". *UNP e-Journal System*. Dalam

<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/64/52>. Diakses tanggal 7 Juni 2015.

Sarwono, Jonathan. 2011. *Mengenal SPSS 20: Aplikasi Riset Eksperimental*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Schermerhorn, John R.. 2013. *Management*. USA: Wiley.

Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2013. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach, 6th Edition*. New York: Wiley.

Sunyoto, Danang. 2014. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Tempo. "Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana". Dalam <http://www.tempo.co/read/news/2002/11/04/05633339/Bapepam-Kasus-Kimia-Farma-Merupakan-Tindak-Pidana>. Diakses tanggal 7 Juni 2015.

Tjun Tjun, Lauw, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan. 2012. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi*. Vol.4, No.1, Mei 2012, Hlm. 33-56.

Wandita, Ni Luh Putu Tri Angga, Gede Adi Yuniarta, dan Nyoman Ari Surya Darmawan. "Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal". *Jurnal Akuntansi Program S1*. Vol. 2, No. 1, 2014.

Wirasuasti, Ni Wayan Nistri, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Nyoman Trisna Herawati. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah". *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*. Vol. 2, No. 1 Tahun 2014. Dalam ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/2979/2470. Diakses tanggal 7 Juni 2015.

Wulandari, Nova. 2014. "Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Audit Tenure, dan Peer Review terhadap Kualitas Audit". *JOM FEKON*. Vol. 1 No. 2 Oktober 2014.

Yuniarti, R. 2011. "Audit firm size, audit fee and audit quality". *Journal of Global Management*. Vol. 2, No. 1, Juli 2011.